

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Manajemen



Oleh :
Hendri Makhroja
1911102431407

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

Pengaruh Return On Assets Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Non Performing Loan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Manajemen



Oleh :
Hendri Makhroja
1911102431407

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh:

Hendri Makhroja
191102431407

Samarinda, 22 Juni 2023.....

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M.
NIDN. 1118129002

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI


Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hendri Makhroja
NIM : 1911102431407
Program Studi : S1 Manajemen

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna mencapai derajat Sarjana Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Susunan Penguji:

Penguji I : Dr. Fenty Fauziah, M.Si., Ak., CA ()

Penguji II : Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M ()

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik



Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D.
NIDN. 0605056501

Ketua
Program Studi Manajemen



Ihwan Susila, S.E., M.Si., Ph.D.
NIDN.0620107201

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hendri Makhroja

NIM : 1911102431407

Program Studi : SI Manajemen

Email : hendrimakhroja007@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil penjiplakan (plagiarism) dari hasil karya orang lain
2. Karya dan pendapat orang lain yang dijadikan sebagai bahan rujukan (referensi) dalam skripsi ini, secara tertulis dan secara jelas dicantumkan sebagai bahan sumber acuan dengan menyebutkan nama pengarang dengan dan dicantumkan di daftar pustaka sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah yang berlaku.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, dan sanksi-sanksi lainnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 20 Oktober 2023








Yang Membuat Pernyataan



Hendri Makhroja

FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
KARTU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hendri Makhroja
 NIM : 1911102431407
 Program Studi : SI Manajemen
 Bimbingan Mulai : 07 Februari 2023
 Judul Skripsi : Pengaruh Return On Assets dan Capital Adequacy Ratio terhadap Non Performing Loan

No	Tanggal	Permasalahan	Paraf Pembimbing
1	07/feb/23	Penentuan judul	
2	09/feb/23	Judul: Pengaruh Return on Asset dan Capital Adequacy Ratio terhadap Non Performing Loan	
3	27/feb/23	Revisi Pertama	
4	11/mar/23	Revisi kedua	
5	26/mar/23	Revisi ketiga	
6	30/mar/23	Revisi ke 4 dan ttd Pengesahan	
7	1/juni 2023	Bimbingan & Revisi Proposal sempro	

PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP NON PERFORMING LOAN DI BEI

Hendri Makhroja¹

¹*Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia*

Hendrimakhroja007@gmail.com

Abstract

This study aims to assess how Return On Assets and Capital Adequacy Ratio affect non-performing loans in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data was acquired using the documentation technique and relied on secondary data sources, including relevant documents from the companies under investigation. The collected data was then subjected to multiple linear regression analysis with the aid of the Statistical Package Social Science (SPSS) program. The results indicate a noteworthy correlation between Return On Assets (ROA) and non-performing loans (NPL), while the Capital Adequacy Ratio does not exhibit a substantial influence on non-performing loans (NPL).

Keywords: capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana return on assets dan capital adequacy ratio mempengaruhi kredit bermasalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dan mengandalkan sumber data sekunder, termasuk dokumen yang relevan dari perusahaan yang diteliti. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Package Social Science* (SPSS). Hasilnya *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* (NPL), sedangkan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *non performing loan* (NPL)

Kata Kunci : *capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets*

PENDAHULUAN

Lembaga kepercayaan masyarakat untuk mengatasi permasalahan ekonomi saat ini dikenal dengan sebutan bank, yang dimana bank sendiri tugasnya untuk menghimpun serta menyalurkan dana melalui kredit. Setiap bank selalu menghadapi persoalan kredit macet. Bank yang tidak memiliki kredit macet adalah sesuatu yang jarang terjadi. Masalah kredit muncul ketika klien mendapatkan dana dari bank dalam bentuk kredit tetapi tidak dapat mengembalikan dana tepat waktu. Kredit bermasalah atau NPL adalah indikator keberhasilan sebuah bank dalam memberikan pinjaman kredit kepada nasabah. Jika NPL tinggi, maka bank mengalami masalah likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas (Hariwangsa & Wirawati, 2017).

Dampak pandemi *Covid-19* yang telah menyebabkan meningkatnya kasus pembayaran yang gagal, serta perubahan ekonomi yang tiba-tiba, fluktuasi suku bunga, perubahan kebijakan pemerintah, ketidakstabilan di pasar keuangan, serta kendala internal dalam manajemen keuangan. Semua faktor ini dapat menyumbang pada risiko pembayaran yang gagal dan masalah kredit di sektor perbankan. Gagal bayar disini dapat diartikan bahwa tidak adanya pembayaran baik bunga ataupun pokok. *Covid-19* tidak hanya memberikan dampak bagi kesehatan tetapi juga memberi dampak yang buruk terhadap nilai NPL. Menurut penelitian yang pernah dilakukan Rasyiddin & Hirawati (2022), memperlihatkan bahwasannya *return on assets* berdampak signifikan terhadap *non performing loan* dengan pengaruh yang positif.

Kapasitas bank untuk menanggung risiko kredit atau aset produktif yang berbahaya meningkat seiring dengan CAR. Bank dapat mendanai operasional operasional dan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas jika nilai CAR tinggi (Barus & Erick, 2016).

Pinjaman dari bank termasuk banyak bahaya. Namun bank itu sendiri harus melaksanakan kewajibannya atau berperan sebagai perantara. Pertumbuhan ekonomi yang baik dan sehat tidak akan tercapai jika uang yang diperoleh hanya menganggur atau bank mencari cara yang aman, seperti mengalokasikan dana untuk membeli sertifikat BI, padahal dana awal dapat digunakan untuk mendorong produksi. Sederhananya, bank harus berhati-hati dalam operasi sehari-hari, memperhatikan likuiditasnya, dan bekerja untuk menjaga profitabilitasnya. Banyak kredit yang gagal dibayar menimpa pihak pertama untuk segera menanggulangnya, sehingga bank harus memiliki mempunyai opsi lain guna menanggulangi dana dan cadangan membaik. Mempertimbangkan bahwa menyimpan cadangan dapat membantu menurunkan risiko kredit. Untuk memperhitungkan risiko kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Loan (NPL)

Menurut (Rasyiddin & Hirawati, 2022) kredit macet atau *non performing loan* adalah pinjaman yang tidak dapat dibayar oleh peminjam yang telah melebihi 90 hari. NPL merupakan indikator kesanggupan bank dalam pengelolaan risiko penyaluran dan pengelolaan kredit. Kredit bermasalah dihitung sebagai rasio kredit bermasalah terhadap semua pinjaman atau jumlah kredit bermasalah dibagi dengan semua pinjaman, digunakan untuk menghitung NPL. Ketika jumlah kredit bermasalah meningkat, bank harus menghadapi risiko gagal bayar yang lebih besar (Warsa & Mustanda, 2016).

Return On Assets (ROA)

Ardimas & Wardoyo (2014) mengklaim bahwa ROA ialah statistik profitabilitas yang berguna untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua pengeluaran modal yang dilakukan dalam operasi operasional sambil menggunakan semua asetnya. Pengembalian Aset (ROA) ialah ukuran profitabilitas; semakin besar ROA maka semakin besar keuntungan yang dimiliki. Sebaliknya, jumlah laba bersih yang dihasilkan semakin menurun seiring dengan meningkatnya return on asset (Herry, 2016). Bila ada perusahaan laba bersih atau total aset maka tingkat ROA

akan berubah. Akibatnya, eksekutif perusahaan memiliki pilihan untuk memakai salah satu strategi atau keduanya untuk meningkatkan ROA dalam operasi sehari-hari.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kemampuan bank untuk menahan risiko yang terkait dengan aktivitas operasinya ditentukan oleh rasio kecukupan modalnya atau dikenal dengan istilah *capital adequacy ratio*. Bank semakin tangguh dan stabil untuk menghadapi risiko dan memenuhi kewajiban peraturan keuangan dikarenakan CAR yang semakin tinggi. CAR menunjukkan seberapa besar penurunan aset bank yang bisa dikompensasi oleh sisa ekuitas bank; semakin besar CAR, maka akan semakin baik kinerja perusahaan (Taswan, 2015). Kesimpulannya ialah rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* atau CAR) merupakan tolok ukur yang menentukan apakah suatu bank mampu memproduksi dan mendistribusikan uang yang diperoleh untuk menghadapi risiko kerugian di masa depan.

Dampak *Return On Assets (ROA)* terhadap *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Kamal (2016) rasio *return on assets* (ROA) menilai seberapa baik bisnis menghasilkan pengembalian dari investasi yang dilakukan pada asetnya. ROA melakukan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pembayaran pajak dengan jumlah aset secara keseluruhan. Jika suatu perusahaan dapat mengelola asetnya secara efektif dan memaksimalkan pengembalian modal yang diinvestasikan dalam aset tersebut, ROA akan meningkat. Menurut Kusuma & Haryanto (2016) keuntungan yang tinggi juga akan mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dengan baik, sehingga masyarakat akan lebih percaya dan cenderung lebih bersedia menanamkan dananya dalam bank tersebut. Peningkatan ROA juga dapat mencerminkan efisiensi operasional bank dan manajemen yang baik. Bank dapat meningkatkan keuntungan bersih yang mereka peroleh dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam aset mereka dengan memaksimalkan penggunaan aset mereka dan menurunkan biaya operasional. Akibatnya, bank lebih siap untuk mengelola risiko kredit dan kualitas portofolio pinjaman mereka, yang juga dapat menyebabkan penurunan NPL.

$H_1 = \text{return on assets}$ berdampak signifikan terhadap *non performing loan*

Dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Kusuma & Haryanto (2016) berpendapat bank menyediakan pendanaan untuk pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasional, yang ditunjukkan dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR), untuk menurunkan tingkat kredit bermasalah (NPL) yang disebabkan oleh masalah kredit. Kemampuan bank untuk menghasilkan uang dan risiko yang harus diambil bergantung pada jumlah modal yang dimilikinya. Lebih mudah bagi bank untuk membiayai aset berisiko ketika mereka memiliki banyak modal. Kesimpulan: Rasio CAR yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan bank yang lebih baik untuk meminimalkan risiko kredit, yang akan menyebabkan penurunan jumlah kredit bermasalah.

$H_2 = \text{capital adequacy ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*

Dampak *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai stabilitas sektor perbankan adalah rasio kredit bermasalah. Aspek penting yang menentukan kesehatan perusahaan perbankan adalah kredit bermasalah, karena semakin tinggi tingkat rasio NPL dapat mempengaruhi kinerja perbankan apakah berjalan dengan baik atau tidak menandakan adanya ketidakmampuan bank untuk memulihkan dana yang telah dipinjamkan, yang berakibat negatif pada kepercayaan nasabah maupun reputasi perusahaan. Kinerja keuangan yang baik terlihat dalam laporan keuangan, dan semakin baik kinerja keuangan tersebut, maka pertumbuhan bank juga akan semakin positif.

$H_3 = \text{return on assets}$ dan *capital adequacy ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *non performing loan*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai uji regresi linier berganda.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Non Performing Loan

Kredit bermasalah berfungsi sebagai ukuran kesehatan bank. Studi ini berfokus pada landasan bagaimana bisnis dapat mengelola kerugiannya (Dicario & Montesi, 2020).

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \%$$

Variabel Independen

Return On Assets

Pengembalian Aset (ROA) adalah rasio yang mengukur kapasitas bank untuk menghasilkan uang dari kepemilikan aset secara keseluruhan (Hery, 2015).

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Statistik yang disebut rasio kecukupan modal atau dikenal dengan istilah *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk menilai berapa banyak modal yang dimiliki bank untuk mendukung aset berisiko seperti pinjaman. CAR mengukur kapasitas bank untuk mengembangkan aset berbahaya (Sholicha & Fuadati, 2021)

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi

Model		Collinierity Statistics			Durbin-watson
		Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	
1	(Constant)				
	ROA	.200	1,000	1,000	2.069
	CAR		1,000	1,000	

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 26)

Uji Normalitas

Tabel 1 menunjukkan bahwa *asyp. Sig. (2-tailed)* yang semula bernilai 0,200 mengalami kenaikan nilai. Hasil uji normalitas (*asyp. sig. (2-tailed)*) adalah 0,200 > 0,05, yang sesuai dengan persyaratan untuk menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan apakah data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menunjukkan bagaimana titik-titik ditempatkan secara merata di bawah dan di atas nilai sumbu Y yaitu 0 (nol). Hal ini menunjukkan bahwasannya model regresi yang diuji tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 1 menunjukkan bahwasannya *Durbin-Watson* mengetahui nilai dL, dU, dan 4-dU, yang secara berurutan yaitu $2,06 < 1,715 < 2,285$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* memenuhi kondisi $dU < d < 4-dU$ atau $1,715 < 2,069 < 2,285$.

Regresi Linier Berganda

Adapun hasil dari persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F

Model		<i>Unstandartdized coefficients</i>				F	Sig.
		B	t	Sig.			
1	(constant)	,408	,882	,380			
	ROA	,377	3,170	,002	5,928	0,004	
	CAR	-,071	-1,292	,200			

(sumber: hasil olah data SPSS Versi 26)

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>	
Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,085

(sumber: hasil olah data SPSS Versi 26)

Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini dapat dihasilkan dari temuan uji Tabel 2, dan persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$NPL = 0,408 + 0,377 \text{ ROA} - 0,071 \text{ CAR} + e$$

Hasil ini menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) (Y) bernilai 0,408 jika variabel independen, *Return On Asset* (ROA) (X1) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2), keduanya sama-sama 0. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) turun sebesar -0,071 ketika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik sebesar 1%.

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis hasil uji t *return on assets* (ROA) untuk kredit bermasalah (NPL) terbukti memiliki nilai signifikan $0,002 > 0,05$ berdasarkan Tabel 2. Oleh karena itu, kredit bermasalah (NPL) secara signifikan dipengaruhi oleh *return on assets* (ROA). Hasil signifikan untuk rasio kecukupan modal (CAR) terhadap kredit bermasalah (NPL) adalah $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, tidak terlihat dampak yang signifikan antara rasio kecukupan modal (CAR) terhadap kredit bermasalah (NPL).

Uji Simultan (Uji F)

Temuan uji F pada Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwasannya nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang memiliki arti rasio kecukupan modal atau dikenal dengan istilah *return on assets* dan pengembalian aktiva atau *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh terhadap kredit bermasalah atau *non performing loan* secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Seperti terlihat pada Tabel 3, variabel *return on assets* (ROA) dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap *non performing loan* (NPL), sementara sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti BOPO, *low growth*, *bank size*, dan *leverage*. Koefisien determinasi pada *adjusted R square* adalah 0,085 atau 8,5%.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Non Performing Loan*

Temuan studi menunjukkan bahwa ada dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Peningkatan kredit bermasalah dapat dipengaruhi oleh peningkatan *return on assets* (ROA) disebabkan sebuah perusahaan mencapai laba yang tinggi, hal tersebut mendorong perusahaan memberikan kredit lebih luas kepada nasabah, namun dengan luasnya pemberian kredit ini akan memicu risiko kredit macet. Kredit macet atau NPL terjadi ketika nasabah belum bisa atau tidak mampu membayar kewajibannya lebih dari jangka waktu yang telah disepakati. Peningkatan jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah dapat meningkatkan kemungkinan kredit macet, umumnya disebabkan oleh perubahan ekonomi yang buruk sehingga kesulitan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman. Faktor utama yaitu adanya manajemen yang buruk saat mengelola aset yang diperoleh dari perusahaan yang menyebabkan angka kredit macet semakin meningkat (Kusuma & Haryanto, 2016). Hasil dari manajemen yang buruk adalah bahwa bank hanya mengadopsi strategi menaikkan suku bunga kredit untuk memaksimalkan keuntungan mereka, yang hanya meningkatkan kemungkinan gagal bayar debitur Menurut (Jusmansyah, 2018; Rasyiddin & Hirawati, 2022) *return on assets* (ROA) memiliki dampak yang cukup besar terhadap kredit bermasalah (NPL), dan temuan penelitian ini mendukung pernyataan tersebut.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Temuan menunjukkan bahwa kredit bermasalah tidak secara signifikan dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal. Hal ini disebabkan kurangnya manajemen risiko yang buruk dalam mengelola modal untuk mengatasi kredit macet. Tingginya suatu modal tidak membuat kredit macet berkurang, karena modal yang diperoleh oleh bank tidak hanya fokus untuk menghadapi kredit macet saja, tetapi juga ada risiko pasar dan risiko operasional. Menurut Jamilah (2015) dalam analisa kredit, yaitu 5C meliputi *Character* (karakter), *Capacity* (kapasitas), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), dan *Conditions* (kondisi). Suatu bank menggunakan 5C guna memitigasi risiko kredit, termasuk risiko NPL. Perlu pengamatan yang matang terhadap karakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi yang berguna untuk bank mengidentifikasi risiko dan meminimalisir terjadinya kredit macet. Penelitian ini mendukung pernyataan Irawan & Syarif (2019) bahwasannya CAR memiliki pengaruh yang kecil terhadap NPL.

Pengaruh *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Temuan penelitian menunjukkan dampak simultan dari kecukupan modal atau *return on assets* dan pengembalian aset atau *capital adequacy ratio* pada kredit bermasalah atau *non performing loan*. dampak rasio kecukupan modal dan pengembalian aset terhadap kredit bermasalah dapat terjadi, dikarenakan bank memiliki laba yang tinggi yang diperoleh dari aset dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut mampu dikelola dengan baik sehingga bank dapat meminimalisir risiko yang terjadi yang dimana dua hal tersebut dapat mengurangi terjadinya angka kredit macet dan dapat memperkuat stabilitas keuangan bank. ROA dan CAR mempunyai hubungan satu sama lain dalam mengelola risiko. Rasio yang meningkat menunjukkan perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, yang berdampak juga terhadap modal perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung mendapatkan laba yang cukup untuk memperkuat modal guna menghadapi risiko yang terjadi. perusahaan yang baik dari segi laba serta modal yang tinggi cenderung memiliki sistem manajemen risiko yang kuat dalam hal analisis dan pengendalian risiko. Hal tersebut mampu mengurangi kemungkinan terjadinya NPL secara keseluruhan. Dengan demikian pengaruh ROA dan CAR secara simultan terhadap NPL sangat penting guna menanggulangi risiko kredit macet. Menurut (Khan *et al.*, 2020; Nadya, 2016; P & Sudaryanto, 2016; Suryani & Africa, 2021) yang mendukung pernyataan tersebut bahwa ROA dan CAR berpengaruh terhadap NPL.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kredit bermasalah secara signifikan dipengaruhi oleh *return on assets* (ROA). Penyebab utama kenaikan kredit macet adalah prevalensi manajemen yang buruk saat menangani aset yang diperoleh dari bisnis. Perusahaan harus memiliki keahlian penilaian kredit yang diperlukan untuk memantau debitur dan meminimalkan kesalahan yang mengarah pada peningkatan jumlah orang dengan kredit macet. Kredit bermasalah (NPL) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rasio kecukupan modal (CAR). Hal ini disebabkan kurangnya manajemen risiko yang buruk dalam mengelola modal untuk mengatasi kredit macet. Tingginya suatu modal tidak membuat kredit macet berkurang, karena modal yang diperoleh oleh bank tidak hanya fokus untuk menghadapi kredit macet saja, tetapi juga ada risiko pasar dan risiko operasional. *Non Performing Loan* (NPL) dipengaruhi baik oleh *capital adequacy ratio* (CAR) maupun *return on asset* (ROA). Kredit bermasalah dapat dipengaruhi oleh pengembalian aset dan rasio kecukupan modal dikarenakan bank memiliki laba yang tinggi yang diperoleh dari aset yang dipunya dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut menandakan bahwa bank dapat meminimalisir risiko yang terjadi yang dimana dua hal tersebut dapat mengurangi terjadinya angka kredit macet dan dapat memperkuat stabilitas keuangan bank.

Saran

Dalam hal ini perbankan harus betul-betul memperhatikan aspek-aspek penting dalam penyaluran kreditnya, seperti menganalisis watak, kemampuan, permodalan, agunan, dan kondisi ekonomi calon debitur sehingga risiko terjadinya kredit bermasalah dapat diminimalisir, bank juga dapat meningkatkan sistem pemantauan kredit untuk mengidentifikasi kemungkinan kredit yang bermasalah, Bank perlu memiliki tim SDM yang terbaik dengan mencanangkan budaya disiplin, integritas, dan anti kolusi di seluruh anggotanya. Tujuan dari hal ini adalah agar bank dapat beroperasi secara transparan dan jujur dalam proses penyaluran kreditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, W., & wardoyo. (2014). Pengaruh kinerja keuangan dan corporate sosial responsibility terhadap nilai perusahaan pada bank go public yang terdaftar di BEI. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 57–66.
- Bholat, D., Lastra, R., Markose, S., Miglionico, A., & Sen, K. (2016). Non-performing loans: regulatory and accounting treatments of asset. *Staff Working Paper No.594*, 1–79.
- Diciano, A., & Montesi, G. (2020). Banking system in time of covid-19: a reverse analysis on loss absorption capacity , lending to the economy and market valuation. *Preliminary Draft (Confidential)*.
- Hamidah, F. K., Tristiarini, N., Minarso, B., Prajanto, A., & Nuswantoro, U. D. (2021). *Bank umum indonesia di masa pandemi covid-19 P-ISSN : 2579-969X; E-ISSN : 2622-7940*.
- Hariwangsa, I. P. G. B., & Wirawati, N. G. P. (2017). Pengaruh efektivitas modal sendiri, likuiditas, dan solvabilitas terhadap tingkat rentabilitas pada koperasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2392–2420.
- Herry. (2016). *Financial ratio for business : analisis keuangan untuk menilai kondisi finansial dan kinerja perusahaan* (Adipramono (ed.)). Jakarta : Grasindo.
- Hery. (2015). *Analisis kinerja manajemen = the best financial analysis: menilai kinerja manajemen berdasarkan rasio keuangan*. PT. Grasindo.
- Irawan, B. R., & Syarif, A. D. (2019). Analysis the effect of fundamental financial ratio of car, ldr, lar, bank size, ope and nim on nonperforming loans (npl) of banking listed on the indonesia stock exchange in 2012 - 2018. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(10), 728–735.
- Jamilah, L. (2015). Analisis aplikasi prinsip 5c terhadap penyaluran kredit modal kerja pt bank rakyat indonesia (studi kasus pada pt anugerah surya cemerlang sejati malang), 3(2), 1–9.
- Jusmansyah, M. (2018). Analisis pengaruh loan to debt ratio (ldr) beban pperasional to pendapatan operasional (bopo) return on asset (roa), terhadap non performing loan (npl) studi empirik pada bank perkreditan rakyat (periode tahun 2012 - 2016). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 7(1), 43–63.
- Jusmansyah, M., & Sriyanto, A. (2017). Analisis pengaruh car, bopo dan roa terhadap non performance loan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 46–65.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh receivable turn over dan debt to asset ratio (dar) terhadap return on asset (roa) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2019-0080>
- Kusuma, E. C., & Haryanto, A. M. (2016). Car bopo dan ldr), serta pertumbuhan kredit dan kualitas kredit terhadap non performing loan (npl). *Diponegoro*

- Journal of Management*, 5(2015), 1–13.
- Nadya. (2016). *14195-28861-1-Sm. 5*, 1–13.
- P, A. G., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis pengaruh performing, size, inefisiensi, capital, dan dana pihak ketiga terhadap non performing loan (studi pada bank umum konvensional go public di indonesia periode 2011-2015). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Rasyiddin, M., & Hirawati, H. (2022). Analisis pengaruh roa, car, dan ldr terhadap tingkat npl pada perusahaan perbankan bumh tahun 2018-2021. 2(1), 1–10.
- Sholicha, U., & Fuadati, S. R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Suryani, I., & Africa, L. A. (2021). Pengaruh car, ldr, roa dan bopo terhadap npl pada bank umum swasta nasional. *Ecopreneur.12*, 4(2), 202. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i2.1016>
- Taswan. (2015). *Akuntansi perbankan (edisi III)* (Edisi III). Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2019.
- Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh car, ldr dan npl terhadap roa pada sektor perbankan di indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2842–2870.

Nama : Hendri Makhroja

NIM : 1911102431407

Prodi : S1 Manajemen

Link Jurnal : <http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jbm/index>

